

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ DALAM MEWUJUDKAN GENERASI
PENGHAFAL QURAN DI SMP SWASTA LAMPUNG UTARA**

Erli Yanty Rihana Paramida¹, Romlah², Septuri³

¹MPI, UIN Raden Intan Lampung

²MPI, UIN Raden Intan Lampung

³MPI, UIN Raden Intan Lampung

¹erliparamida19@gmail.com, ²romlah@radenintan.ac.id,

³septuri@radenintan.ac.id

ABSTRACT

The current generation faces significant challenges in terms of interest in memorizing the Qur'an. Factors such as high academic pressure, the influence of social media, and a busy lifestyle contribute to low motivation in memorizing. In addition, the lack of encouragement and minimal understanding of the importance of studying and memorizing the Qur'an are the main causes of the weak enthusiasm of the younger generation for tahfidz activities. This study aims to analyze the management of the Quran Tahfidz program at SMP Ibnu Rusyd and SMP Tahfidz Quran Nurul Muttaqin through four indicators of educational management, namely: planning, organizing, implementing, and supervising. The approach used is qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The results of the study show that although the two schools have different approaches in implementing the tahfidz program, both have succeeded in forming the character of students based on the values of the Qur'an. SMP Ibnu Rusyd applies an inclusive and open gradual coaching model, while SMP Tahfidz Quran Nurul Muttaqin carries a selective system with intensive tahsin and daily halaqah. The new findings of this study include an inclusive model based on Islamic boarding schools in public schools, a spiritual-based teacher evaluation forum (Ngopi Dhuha), and the use of colorful memorization mushafs structured in halaqah. This study provides an important contribution to the development of the management of the Tahfidz Quran program in formal educational institutions, especially in responding to the challenges of today's generation regarding the interest in memorizing the Al-Qur'an.

Keywords: educational management, tahfidz quran, planning, implementation, organization, supervision

ABSTRAK

Generasi masa kini menghadapi tantangan signifikan dalam hal minat untuk menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor seperti tekanan akademik yang tinggi, pengaruh media sosial, serta gaya hidup yang sibuk turut berkontribusi terhadap rendahnya motivasi dalam menghafal. Di samping itu, kurangnya dorongan serta minimnya pemahaman akan pentingnya mempelajari dan menghafal Al-Qur'an menjadi penyebab utama lemahnya antusiasme generasi muda terhadap kegiatan tahfidz. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan program Tahfidz Quran di SMP Ibnu Rusyd dan SMP Tahfidz Quran Nurul Muttaqin melalui empat indikator

manajemen pendidikan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kedua sekolah memiliki pendekatan yang berbeda dalam implementasi program tahfidz, keduanya berhasil membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. SMP Ibnu Rusyd menerapkan model pembinaan bertahap yang inklusif dan terbuka, sedangkan SMP Tahfidz Quran Nurul Muttaqin mengusung sistem selektif dengan tahsin intensif serta halaqah harian. Temuan kebaruan dari penelitian ini meliputi model inklusif berbasis pesantren di sekolah umum, forum evaluasi guru berbasis spiritual (Ngopi Dhuha), serta penggunaan mushaf hafalan warna-warni yang terstruktur dalam halaqah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan manajemen program Tahfidz Quran di lembaga pendidikan formal, khususnya dalam merespons tantangan generasi masa kini terhadap minat menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: manajemen pendidikan, tahfidz quran, perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan

A. Pendahuluan

Generasi penghafal Al-Qur'an adalah generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dengan cara menghafal, membaca, mengamalkan, serta meyakini kebenarannya dalam setiap aspek kehidupan. Untuk menjadi generasi penghafal Al-Qur'an diperlukan perhatian pada tiga aspek utama: hati, akal, dan fisik. Hati harus senantiasa dipenuhi dengan dzikir sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Akal harus selalu dibimbing oleh ajaran Al-Qur'an agar terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Sementara itu, fisik harus mencerminkan akhlak mulia

melalui tindakan yang baik dan ucapan yang santun. Dengan mencintai dan mempraktikkan nilai-nilai Al-Qur'an, seseorang akan mendapatkan keberkahan dan ridha dari Allah SWT.

Salah satu upaya dalam membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yaitu menggunakan cara menghafal Al-Qur'an. Keutamaan menghafal Al-Qur'an sangat besar di dunia dan di akhirat. Ada beberapa dalil yang menyebutkan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya: *"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya"*. (Q.S Al-Hijr : 9)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril AS. Ini berfungsi untuk panduan bagi seluruh umat manusia. Keistimewaan Al-Qur'an terdapat pada kejelasannya serta kemudahan saat dipelajari dan penghafalannya. Al-Qur'an adalah panduan utama bagi semua umat muslim. Al-Qur'an memiliki peran yang luar biasa dalam memberikan arahan kepada manusia yang mencakup semua bidang kehidupan di seluruh alam semesta, termasuk bagaimana kita berinteraksi dengan antar manusia dan kepada makhluk hidup yang ada di muka bumi.

Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan dukungan melalui program tahfidz yang terstruktur. Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menjaga dan melestarikan warisan intelektual serta spiritual Islam. Generasi masa kini perlu diberikan motivasi, dukungan, dan pemahaman yang mendalam agar mereka terdorong untuk berpartisipasi dan

berkomitmen dalam upaya mulia ini.

Keberhasilan dan pencapaian dalam program tahfidz sangat bergantung pada bagaimana manajemen program tersebut dijalankan di sebuah lembaga. Manajemen yang baik dan tepat akan memastikan tercapainya tujuan program secara efisien, efektif, dan produktif. Setiap lembaga pendidikan memerlukan sistem manajemen yang berkualitas untuk mendukung keberlangsungan dan kesuksesan programnya. Manajemen lembaga pendidikan, termasuk program tahfidz, dapat mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2007. Peraturan ini mengatur pengelolaan pendidikan dasar dan menengah, mulai dari tahap perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga proses pengawasan untuk memastikan mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan pentingnya tata kelola yang terstruktur dalam mencapai hasil yang optimal.

Menurut Peter K. Pringel, manajemen program mencakup serangkaian langkah penting yang

melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Langkah-langkah ini saling terkait untuk memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan berfungsi untuk menetapkan sasaran dan strategi, pengorganisasian mencakup pengadaan sumber daya yang diperlukan, pelaksanaan adalah tahap implementasi program, sedangkan evaluasi bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses demi memastikan kualitas serta pencapaian hasil yang optimal.

Tujuan dari tindakan-tindakan tersebut adalah untuk mencapai hasil yang sesuai dengan harapan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun material. Proses ini melibatkan bimbingan dari kelompok individu yang dipilih berdasarkan kerangka kerja tertentu, dengan tujuan bersama untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Stoner, sebagaimana dikutip dalam karya Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Berty, menyatakan bahwa

langkah-langkah seperti merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan sangat penting dalam membantu anggota organisasi dan sumber daya manusia lainnya mencapai tujuan yang diharapkan. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Hasibuan, yang menekankan bahwa manajemen melibatkan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien, terutama sumber daya manusia, bersama dengan sumber daya lainnya, untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

SMP Tahfidz Quran Nurul Mutaqin merupakan satu dari banyak sekolah di Lampung Utara yang berfokus pada program tahfidz Qur'an guna mewujudkan generasi penghafal Qur'an yang berasal dari berbagai daerah. Lembaga ini merupakan lembaga setingkat SMP/MTs yang mempunyai target agar peserta didik dapat menyelesaikan setoran hafalan 5 Juz Al-Qur'an dalam masa pendidikan tiga tahun. Walaupun SMP Tahfidz Quran Nurul Mutaqin masih termasuk lembaga yang tergolong baru, karena baru berdiri 2019 lalu,

Lembaga ini juga telah menerapkan fungsi manajemen guna meningkatkan kualitas lembaga hingga peserta didik yang dibina.

SMP Ibnu Rusyd merupakan salah satu sekolah di Lampung Utara yang memiliki fokus utama pada program tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berasal dari berbagai daerah. Lembaga pendidikan ini, yang setara dengan jenjang SMP/MTs, menetapkan target agar setiap peserta didik mampu menyelesaikan setoran hafalan sebanyak 3 juz Al-Qur'an dalam kurun waktu tiga tahun masa pendidikan. Dalam mendukung pencapaian target tersebut, SMP Ibnu Rusyd secara konsisten mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen yang efektif, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Langkah ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kualitas lembaga, tetapi juga untuk memastikan pembinaan peserta didik berjalan optimal, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat.

Pelaksanaan program Tahfidz di SMP Tahfidz Quran Nurul Mutaqin dan SMP Ibnu Rusyd Kotabumi menunjukkan perbedaan dalam frekuensi dan intensitas pelaksanaan. Kedua sekolah memiliki guru Tahfidz khusus yang bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Di SMP Tahfidz Quran Nurul Mutaqin, program ini dilaksanakan setiap hari dengan frekuensi empat kali per hari. Pendekatan ini memberikan lebih banyak waktu kepada peserta didik untuk menghafal, memperbaiki bacaan, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Dengan jadwal yang padat ini, peserta didik diharapkan dapat mencapai target hafalan yang lebih optimal dalam waktu yang lebih singkat. Sementara itu, di SMP Ibnu Rusyd Kotabumi, program Tahfidz dilaksanakan setiap hari tetapi hanya satu kali dalam sehari. Meskipun frekuensi pelaksanaannya lebih sedikit, hal ini memungkinkan peserta didik untuk fokus pada hafalan mereka dalam waktu yang lebih terkonsentrasi. Pendekatan ini

mungkin lebih cocok untuk peserta didik yang memiliki jadwal belajar lain yang cukup padat atau untuk memastikan bahwa peserta didik tidak merasa terlalu terbebani.

Perbedaan ini mencerminkan strategi masing-masing sekolah dalam mengelola waktu dan sumber daya mereka untuk mendukung keberhasilan program Tahfidz. Evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pelaksanaan program, serta penyesuaian metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

Pengawasan program Tahfidz di SMP Tahfidz Quran Nurul Mutaqin dan SMP Ibnu Rusyd Kotabumi dilakukan secara menyeluruh, di mana setiap pelaksanaan program Tahfidz diawasi langsung oleh kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap tahap program berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan ini mencakup evaluasi terhadap

kualitas pengajaran, pencapaian target hafalan, serta pembinaan terhadap para penghafal Al-Qur'an, guna memastikan perkembangan yang optimal bagi peserta didik dalam menghafal dan memahami isi Al-Qur'an. Selain itu, kepala sekolah juga memastikan adanya dukungan fasilitas dan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar menghafal.

Manajemen program tahfidz yang dilakukan oleh SMP Tahfidz Quran Nurul Mutaqin dan SMP Ibnu Rusyd Kotabumi sudah dapat dikatakan baik dikarenakan sudah mampu meluluskan lebih dari 50% siswanya untuk menghafal sesuai target hafalan yang telah ditetapkan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tentu saja masih ada masalah yang dihadapi dalam program tahfidz tersebut antara lain mencakup kurangnya perencanaan yang matang, pengawasan yang memadai, dan dukungan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program secara optimal. Manajemen yang kurang efektif menyebabkan program tahfidz belum mampu mencapai potensi maksimalnya, baik dalam hal keberhasilan menghafal Al-

Qur'an maupun dalam membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian tentang manajemen program tahfidz menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa program tahfidz tidak hanya berhasil dalam melatih siswa menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul, yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam dan masyarakat di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti

membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Program Tahfidz Dalam Mewujudkan Generasi Penghafal Quran Di SMP Swasta Lampung Utara

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam manajemen pendidikan yang sangat penting, karena menentukan arah dan tujuan dari program yang dijalankan. Dalam konteks program Tahfidz Quran di SMP Ibnu Rusyd dan SMP Tahfidz Quran Nurul Mutaqin, perencanaan disusun dengan menyesuaikan visi misi lembaga serta karakteristik peserta didik. SMP Ibnu Rusyd merancang program tahfidz secara inklusif, tidak memberlakukan seleksi ketat bagi peserta didik, dan lebih menekankan pembinaan berkelanjutan. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah, program ini terbuka bagi semua peserta didik, termasuk yang belum bisa

membaca Al-Qur'an, dengan target hafalan yang disesuaikan secara bertahap. Perencanaan program Tahfidz Quran dimulai dari visi besar mencetak generasi Islami unggul, dengan pendekatan kolaboratif antara sistem sekolah umum dan pondok pesantren. Sekolah merancang program ini tanpa seleksi ketat terhadap siswa agar bisa menjangkau semua kalangan, termasuk yang belum bisa membaca Al-Quran. Target hafalan disusun fleksibel sesuai kemampuan peserta didik, dimulai dari Juz 30. Materi pelengkap meliputi ibadah rutin, ceramah, dan kegiatan keagamaan lain sebagai pembentuk karakter.

Sementara itu, SMP Tahfidz Quran Nurul Mutaqin menyusun perencanaan yang lebih selektif dan sistematis. Seleksi awal meliputi tes tahsin dan hafalan, serta pembekalan selama tiga bulan sebelum peserta didik memulai proses menghafal. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan di kedua sekolah telah memperhatikan kebutuhan dan kondisi peserta

didik, meskipun dengan pendekatan yang berbeda. Perencanaan difokuskan untuk mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak dan berpengetahuan, dengan proses seleksi ketat baik pada siswa maupun guru. Siswa menjalani masa tahsin selama tiga bulan sebelum mulai menghafal. Target hafalan minimal adalah lima juz dalam tiga tahun. Materi pendukung berupa tahsin, tajwid, dan metode hafalan berbasis Al-Qur'an warna warni (mus-haf hafalan), menunjukkan keseriusan dalam merancang metode pembelajaran yang sistematis dan terarah.

Sesuai dengan teori perencanaan menurut Terry, perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta membuat asumsi-asumsi mengenai masa depan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kedua sekolah telah memenuhi aspek ini dengan baik melalui perumusan visi, misi, serta tujuan program tahfidz yang terukur dan realistis.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Dalam Mewujudkan Generasi Penghafal Quran Di SMP Swasta Lampung Utara

Pelaksanaan merupakan tahap operasional dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. SMP Ibnu Rusyd melaksanakan program tahfidz melalui kegiatan rutin yang terintegrasi dalam jadwal pembelajaran, dengan penekanan pada kegiatan pagi seperti program *thosus* yang melibatkan guru dalam pembinaan hafalan maupun bacaan. Pendekatan yang dilakukan bersifat klasikal namun tetap memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terintegrasi dalam jadwal sekolah, termasuk program *Thosus* (pembinaan hafalan di pagi hari). Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik: pembelajaran Iqra bagi pemula, dan kelompok hafalan bagi peserta didik yang lebih mahir. Jadwal hafalan berlangsung dari Senin sampai Kamis selama 4 jam per hari.

Di sisi lain, SMP Tahfidz Quran Nurul Mutaqin mengelola pelaksanaan program dengan pola boarding school, menjadwalkan empat sesi halaqah harian yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pembinaan secara intensif. Pelaksanaan dilakukan dengan 4 sesi harian: ba'da Subuh, pagi, siang, dan ba'da Ashar. Setiap sesi digunakan untuk halaqah tahsin atau tahfidz. Metode yang digunakan adalah mus-haf hafalan berwarna yang sangat membantu dalam proses mengingat. Evaluasi dan motivasi dilaksanakan melalui pendekatan personal dan religi, menanamkan semangat internalisasi nilai Qur'ani.

Selain itu, metode penghafalan yang digunakan juga berbeda; SMP Ibnu Rusyd lebih menekankan pada pengulangan dan muroja'ah, sedangkan SMP Nurul Muttaqin menggunakan mushaf hafalan warna-warni yang dirancang untuk memudahkan proses mengingat. Hal ini selaras dengan pendapat Syaiful Sagala

yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan aktivitas nyata dari proses mengelola sumber daya manusia, materi, dan waktu dalam mencapai tujuan pendidikan. Keduanya menunjukkan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

3. Pengorganisasian Program Tahfidz Dalam Mewujudkan Generasi Penghafal Quran Di SMP Swasta Lampung Utara

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan berfungsi untuk mengatur dan mendistribusikan tugas serta wewenang agar program berjalan efisien dan efektif. Di SMP Ibnu Rusyd, program tahfidz berada di bawah koordinasi Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, dengan struktur organisasi yang melibatkan pembina OSIS, Rohis, dan TPA. Tugas guru dikelompokkan berdasarkan keahlian masing-masing, seperti pembimbing hafalan, bacaan, dan tilawah. Siswa pun

dikelompokkan berdasarkan kemampuan, baik yang masih belajar Iqra maupun yang telah menghafal.

Sementara di SMP Tahfidz Quran Nurul Mutaqin, struktur organisasi lebih terpusat, dengan adanya penanggung jawab tahfidz yang menetapkan mushrif sesuai kualifikasi. Masing-masing mushrif fokus pada tahsin atau tahfidz, dan membimbing siswa secara langsung dalam halaqah. Kedua sistem ini menunjukkan implementasi pengorganisasian yang baik. Organisasi dikelola oleh penanggung jawab tahfidz yang membagi tugas kepada mushrif (guru tahfidz). Setiap mushrif difokuskan pada aspek tertentu: tahsin atau tahfidz. Tidak ada pengelompokan eksplisit berdasarkan tingkat kemampuan siswa, namun pembinaan dilakukan dalam suasana inklusif di bawah bimbingan langsung oleh mushrif.

Menurut G.R. Terry pengorganisasian adalah tindakan mengelompokkan kegiatan-kegiatan, menetapkan

pembagian tugas, serta membentuk struktur organisasi untuk pelaksanaan kegiatan yang efektif. Dengan struktur yang jelas dan pembagian tugas yang spesifik, kedua sekolah menunjukkan pengorganisasian yang mendukung keberhasilan program tahfidz.

4. Pengawasan Program Tahfidz Dalam Mewujudkan Generasi Penghafal Quran Di SMP Swasta Lampung Utara

Pengawasan merupakan tahapan terakhir dalam manajemen yang berfungsi memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. SMP Ibnu Rusyd melakukan pengawasan melalui evaluasi mingguan antar guru tahfidz yang disebut “Ngopi Dhuha” dan laporan capaian hafalan setiap semester. Tindak lanjut terhadap siswa yang belum mencapai target dilakukan melalui bimbingan tambahan di luar jam pelajaran, tanpa hukuman, tetapi dengan pendekatan yang sabar dan persuasif. Pengawasan dilakukan melalui buku panduan

capaian hafalan dan laporan semester kepada wali murid. Kegiatan Ngopi Dhuha setiap pekan menjadi forum evaluasi antar guru. Tindak lanjut dilakukan dengan bimbingan tambahan bagi siswa yang belum mencapai target, tanpa memberi sanksi tegas, lebih menekankan pendekatan personal.

Sementara itu, di SMP Tahfidz Quran Nurul Mutaqin, pengawasan dilakukan lebih intensif melalui pencatatan harian oleh mushrif dan laporan bulanan yang disampaikan kepada penanggung jawab tahfidz. Evaluasi tidak hanya pada siswa, tetapi juga pada kinerja guru, dan dilakukan pelatihan untuk peningkatan kualitas. Pengawasan dilakukan harian oleh mushrif dengan pelaporan bulanan ke penanggung jawab tahfidz. Evaluasi dilakukan secara rutin setiap minggu. Bagi peserta didik yang belum mencapai target, akan dilakukan pendampingan lebih intensif, penyesuaian metode, dan bila perlu pelatihan tambahan untuk

guru. Pengawasan menyeluruh ini menunjukkan sistem kontrol mutu yang kuat.

Kedua pendekatan ini sejalan dengan pendapat George R. Terry, bahwa pengawasan merupakan proses menentukan apa yang telah dicapai, membandingkan hasilnya dengan standar yang telah ditetapkan, dan melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan. Dengan sistem evaluasi yang rutin dan tindak lanjut yang tepat, pengawasan dalam program tahfidz di kedua sekolah telah berjalan secara efektif dan mendukung pencapaian target yang telah ditentukan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz Quran di SMP Ibnu Rusyd dan SMP Tahfidz Quran Nurul Mutaqin dikelola dengan pendekatan manajerial yang efektif, meskipun memiliki karakteristik dan model yang berbeda. Perencanaan program di SMP Ibnu Rusyd bersifat terbuka dan

adaptif, menekankan pembinaan bagi siswa dari berbagai latar belakang. Sementara itu, di SMP Tahfidz Quran Nurul Mutaqin, perencanaan dilakukan secara lebih sistematis dan selektif, dengan masa pembinaan tahsin sebelum memulai hafalan serta target capaian hafalan minimal lima juz. Pelaksanaan program di SMP Ibnu Rusyd dilakukan melalui kegiatan pagi seperti *thosus*, dengan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan bacaan. Sedangkan di SMP Tahfidz Quran Nurul Mutaqin, pelaksanaan program dilakukan secara intensif dalam empat sesi harian dengan menggunakan mushaf hafalan warna-warni dan pendekatan *halaqah*. Dalam aspek pengorganisasian, SMP Ibnu Rusyd mengandalkan peran Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dalam pengelolaan program, dengan pembagian tugas guru berdasarkan kompetensi. Sementara di SMP Tahfidz Quran Nurul Mutaqin terdapat penanggung jawab khusus yang mengelola *mushrif*, dengan pembagian tugas yang fokus pada tahsin dan tahfidz secara terpisah namun tetap terkoordinasi. Pengawasan terhadap pelaksanaan program di SMP Ibnu Rusyd dilakukan

melalui evaluasi mingguan, pelaporan semester, dan forum “Ngopi Dhuha” sebagai ruang diskusi. Sedangkan di SMP Tahfidz Quran Nurul Mutaqin, pengawasan dilakukan secara harian oleh *mushrif*, dilengkapi dengan evaluasi bulanan terhadap siswa maupun guru serta pendampingan intensif bagi peserta didik yang belum mencapai target hafalan.

Ponorogo)”. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021.

R.Terry, George, Dan Leslie W.Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Syaiful Sagala. *Supervisi Pembelajaran: Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Zaki, Ahmad. “Upaya Madrasah Ulumul Quran Dalam Mencetak Generasi Qurani Di Kota Langsa”. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Fatmawati, Siti. “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Generasi Qur’ani Di Rumah Qur’an Indonesia Kota Bandung”. Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.

Pmpnr Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bsnp, 2007.

Purnamasari, Risda, Dan Ainun Nadlif. “Application Of The Tilawati Method On Speed Of Reading Al-Qur’an In Education Parks Al – Qur’an (Tpq) Sidoarjo Regency”. *Indonesian Journal Of Education Methods Development*. Vol. 20 (2022), H. 1–15.

Rony, Dasman. “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an (Studi Multisitius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Qurrota A’yun Dan Madrasah Ibtidaiyyah (Mi) Al Kautsar